

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran al-Alūsī dalam kitab tafsir *Rūh al-Ma'ānī fī tafsir al-Qur'ān al-ādzīm wa sab'i al-masānī* mengenai *ulū al-albāb* dalam al-Qur'ān Surat Ali-Imran ayat 190-195, dan Surat Az-Zumar ayat 9, 18 dan 21 yang kemudian direlevansikan dengan tujuan pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Teknis analisis data penulis menggunakan metode *tafsir mauḍū'ī* atau metode tematik, yaitu dengan cara mengumpulkan terma-terma *ulū al-albāb* dalam al-Qur'ān. Setelah itu penulis menelusuri lebih dalam lagi ayat-ayat yang terkumpul dengan menggunakan *mu'jām muhfarāṣ*. Setelah data terkumpul, penulis mengkaji dengan menggunakan tafsir *Rūh al-Ma'ānī fī tafsir al-Qur'ān al-ādzīm wa sab'i al-masānī* karya al-Alūsī.

Hasilnya menunjukkan bahwa penafsiran al-Alūsī mengenai *ulū al-albāb* pada Surat Ali-Imran ayat 190-195, beliau menjelaskan bahwa yang dimaksud *ulū al-albāb* pada ayat ini ialah pemilik akal yang murni baik itu laki-laki ataupun perempuan yang tidak dipengaruhi oleh hawa nafsu serta keraguan (*wahm*) dalam hal menyampaikan kebenaran. Kemudian, dapat pula dipahami dari ayat ini bahwa di dalamnya terdapat ajakan kepada kaum *ulū al-albāb* untuk *bertafakkur* akan kekuasaan Allah swt. baik itu yang nampak maupun yang tersembunyi. Sedangkan pada Surat Az-Zumar ayat 9, 18 dan 21 beliau menafsirkan *ulū al-albāb* sosok yang memiliki akal yang selamat (bebas) dari pertentangan *wahm* dan perdebatan hawa nafsu, yang berhak memperoleh hidayah dari Allah swt., dan juga pemilik akal yang sehat yang bebas dari kecacatan, dan juga ayat ini merupakan peringatan bagi mereka mengenai hakekat keadaan dunia yang tidak akan kekal selamanya. Kemudian, relevansi antara *ulū al-albāb* menurut al-Alūsī terhadap tujuan pendidikan Islam dalam Surat Ali-Imran ayat 190-195 dan Surat Az-Zumar ayat 9, 18 dan 21 adalah sebagai berikut: orang yang senantiasa berdzikir kepada Allah swt. dimanapun dan kapanpun serta dalam kondisi apapun, orang senantiasa meng-Esakan Allah swt. dengan cara memikirkan ciptaan-Nya secara bersungguh-sungguh dan berusaha untuk mendalaminya. Kemudian, orang yang memiliki kesadaran yang tinggi akan kehadiran Allah swt. juga disertai dengan kemampuan menggunakan potensi *qalb* (hati) untuk berdzikir, potensi *'aql* (akal) yang digunakan untuk berpikir akan keagungan Allah swt., dalam rangka proses menuju *insan kamil* orang yang mampu memprioritaskan kualitas hidup baik itu dalam keyakinan, baik itu dari ucapan maupun perbuatan.

Kata-Kata Kunci: *ulū al-albāb*, *tafsir rūh al-ma'ānī* dan tujuan pendidikan Islam

ABSTRACT

ULU AL ALBĀB IN QUR'AN AND ITS RELEVANCE TO ISLAMIC EDUCATIONAL OBJECTIVE (*Study on the interpretation of ruh al Ma'ani fi tafsir al-qur'an al-adzim wa sab'i al-masani verses Ali-Imran 190-195 verses Az-Zumar 9, 18 and 21 written by al-Alusi*)

This study aims to determine the interpretation of al-Alūsī in the tafseer book of Rūh al-Ma'ānī fī tafsir al-Qur'ān al-ādzīm wa sab'i al-masānī regarding ulū al-albāb in al-Qur'ān Surat Ali-Imran verses 190-195, and Surah Az-Zumar verses 9, 18 and 21 which are then will be related to the purpose of Islamic education. This research is library research. Analysis data technique that is used by the researcher is tafseer mauḍū'ī or thematic method, that is by collecting the terms of ul-al-albāb in al-Qur'ān. After that the researcher searched deeper verses that were collected by using mu'jām muhfarāṣ. After the data were collected, the researcher studied using the interpretation of Rūh al-Ma'ānī fī tafseer al-Qur'ān al-ādzīm wa sab'i al-masānī by al-Alūsī.

The result shows that al-Alūsī's interpretation of ulū al-albāb in Surah Ali-Imran verses 190-195, he explains that *ulū al-albāb* in this verse means that the owner of pure sense, either male or female who unaffected by lust and doubt (*wahm*) in terms of conveying the truth. Later, it can also be understood from this verse that there is an invitation to the ulū al-albāb people to contemplate on the power of Allah swt. both visible or invisible. While in Surah Az-Zumar verses 9, 18 and 21 he interprets the ulū al-albāb figure who possesses the mind which survive (free) from the conflict of *wahm* and the debate of lust, who is entitled to the guidance of Allah swt, and the owner of a mind which is free from disability, and also this verse is a warning to them about the nature of the world that will not last forever. Then, the relevance between ulū al-albāb according to al-Alūsī regarding the goal of Islamic education in Surah Ali-Imran verses 190-195 and Surat Az-Zumar verses 9, 18 and 21 are as follows: people who always do dhikr to Allah swt. wherever and whenever and under any circumstances, people are always saying God Almighty by thinking of His creation in earnest and trying to deepen it. Then, people who have a high awareness of the presence of Allah swt. is also accompanied by the ability to use the potential of qalb (heart) for dhikr, the potential of 'aql (mind) used to think of the majesty of Allah swt., in the process towards the perfect human being who is able to prioritize the quality of life in belief, both of words and deeds.

Keywords: *ulū al-albāb, tafsir rūh al-ma'ānī*, objective of Islamic education